

PENDAHULUAN

1.1 Esensi Judul

“Perancangan Puskesmas Non Rawat Inap Di Kelurahan Jelupang“ memiliki uraian judul sebagai berikut:

Perancangan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *perancangan* didefinisikan sebagai proses, tindakan, atau hasil dari merancang sesuatu, baik dalam bentuk perencanaan, program, maupun desain. Kata *perancangan* sendiri berasal dari kata dasar "rancang," yang bermakna mengatur segala sesuatu secara terencana sebelum melaksanakan atau melakukan suatu tindakan.

Puskesmas : Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Indonesia yang berfokus pada upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Unit ini dipimpin oleh Kepala Puskesmas dan berada di bawah pengawasan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Menurut Azrul Azwar (1996), Puskesmas adalah unit pelaksana fungsional yang berperan sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan, serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama. Puskesmas melaksanakan kegiatan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan untuk masyarakat yang berada di wilayah tertentu.

Non-Rawat inap : Puskesmas Non Rawat Inap adalah jenis Puskesmas yang tidak menyediakan layanan rawat inap, kecuali untuk pelayanan tertentu seperti pertolongan persalinan normal. Sementara itu, Puskesmas Rawat Inap adalah Puskesmas yang dilengkapi dengan sumber daya tambahan untuk mendukung penyelenggaraan layanan rawat inap, sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan di wilayahnya.

Jelupang : Kelurahan Jelupang terletak di Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Perancangan Puskesmas Non Rawat Inap di Kelurahan Jelupang” adalah sebuah proyek perancangan fasilitas kesehatan tingkat pertama tanpa layanan rawat inap yang direncanakan berlokasi di Kelurahan Jelupang, Kota Tangerang Selatan. Judul ini menekankan tujuan utama dari perancangan tersebut, yaitu menciptakan desain Puskesmas yang fungsional, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut.

1.2 Latar belakang

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014) dalam Permenkes No. 75 Tahun 2014, Puskesmas lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Selain itu, Azrul Azwar (1996) mendefinisikan Puskesmas sebagai unit pelaksana fungsional yang berperan sebagai pusat pembangunan kesehatan, pembinaan peran serta masyarakat, dan pelayanan kesehatan tingkat pertama secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.

Sebagai fasilitas kesehatan primer, Puskesmas memiliki peran penting dalam sistem kesehatan di Indonesia. Fungsi utamanya meliputi pencegahan penyakit, promosi kesehatan, pengobatan dasar, serta rehabilitasi sederhana. Dengan prevalensi penyakit menular dan tidak menular yang masih tinggi, keberadaan Puskesmas menjadi krusial untuk memberikan akses layanan kesehatan yang mudah dan terjangkau bagi masyarakat.

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) memiliki peran yang sangat penting dalam sistem kesehatan di Indonesia. Sebagai fasilitas kesehatan primer, puskesmas bertanggung jawab untuk menyediakan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat, termasuk pencegahan penyakit, promosi kesehatan, dan pengobatan. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, prevalensi penyakit infeksi dan tidak menular masih tinggi,

sehingga memerlukan akses layanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan akan layanan kesehatan yang berkualitas, pembangunan puskesmas baru menjadi suatu keharusan.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Puskesmas non-rawat inap diartikan sebagai unit pelayanan kesehatan yang tidak menyediakan fasilitas perawatan pasien inap. Puskesmas jenis ini fokus pada layanan promotif, preventif, serta sebagian kuratif dan rehabilitatif yang dapat dilakukan tanpa harus menginap pasien. Layanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kesehatan, pengobatan ringan, imunisasi, konseling kesehatan, serta tindakan medis sederhana. Puskesmas non-rawat inap bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar dengan lebih efisien dan efektif, serta memaksimalkan peran dalam pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Masalah kesehatan di Tangerang Selatan saat ini cukup kompleks dan mencakup berbagai isu. Fokus utama pemerintah adalah menurunkan angka stunting, yang telah berkurang dari 19,9% pada 2021 menjadi 9% pada 2022, dengan target penurunan hingga 7% pada 2024. Namun, upaya ini tidak mudah dan memerlukan kolaborasi lintas sektor serta edukasi tentang gizi melalui posyandu dan sekolah untuk memutus rantai kasus baru. Selain itu, peningkatan kasus penyakit menular dan tidak menular juga menjadi tantangan, seperti obesitas sentral yang mempengaruhi sekitar 172.000 warga. Kondisi ini memerlukan skrining kesehatan rutin sebagai intervensi dini. Masalah kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil turut menjadi perhatian untuk mengurangi risiko kematian ibu dan bayi. Di sisi lain, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masih dibutuhkan, terutama dalam memperluas akses layanan primer dan tradisional melalui posyandu hingga rumah sakit. Langkah ini merupakan bagian dari strategi transformasi kesehatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung Universal Health Coverage (UHC).

Sejumlah ahli kesehatan, seperti Dr. Siti Fadilah Supari, menekankan bahwa puskesmas harus menjadi garda terdepan dalam upaya pencegahan dan penanganan kesehatan masyarakat, terutama dalam menghadapi situasi darurat kesehatan. Puskesmas non-rawat inap, sebagai salah satu jenis layanan puskesmas, berfokus pada penyediaan

layanan kesehatan dasar tanpa perlu perawatan di rumah sakit. Layanan ini mencakup pemeriksaan kesehatan, imunisasi, dan pengobatan penyakit ringan, yang sangat penting untuk mengurangi beban rumah sakit dan memastikan masyarakat mendapatkan perhatian medis secara cepat dan efektif.

Pembangunan puskesmas baru di Tangerang Selatan sangat penting untuk memperluas akses layanan kesehatan di tengah pertumbuhan jumlah penduduk dan tantangan kesehatan yang semakin kompleks. Fasilitas kesehatan yang ada saat ini seringkali kewalahan menghadapi lonjakan pasien, terutama dalam menangani penyakit tidak menular seperti hipertensi dan obesitas, serta masalah gizi seperti stunting. Selain itu, masih terdapat kesenjangan distribusi layanan, sehingga beberapa wilayah membutuhkan puskesmas tambahan untuk memastikan pemerataan pelayanan. Puskesmas baru juga mendukung program Universal Health Coverage (UHC) dengan memastikan seluruh warga mendapatkan layanan kesehatan dasar secara mudah dan terjangkau. Lebih jauh, fasilitas ini akan memperkuat upaya promotif dan preventif, seperti edukasi dan imunisasi, serta membantu deteksi dini masalah kesehatan, terutama di daerah padat seperti Jelupang dan Pondok Jagung

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pembangunan puskesmas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan kesehatan di tingkat lokal dan nasional.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang perancangan Puskesmas Jelupang diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang bangunan Puskesmas yang dapat mengakomodasi perilaku pengguna di dalam bangunan?
2. Bagaimana cara merancang Puskesmas agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan optimal?
3. Apa saja fasilitas yang diperlukan dalam sebuah Puskesmas untuk mendukung pelayanan kesehatan yang efektif?

4. Bagaimana merancang tata ruang Puskesmas yang dapat memfasilitasi perilaku dan aktivitas pengguna?

1.4 Tujuan dan sasaran

Tujuan dan sasaran perancangan adalah gambaran hasil yang ingin dicapai melalui proses perancangan, baik dari aspek arsitektural maupun non-arsitektural. Dengan mempertimbangkan keterkaitan aspek-aspek tersebut, berikut adalah tujuan dan sasaran perancangan Puskesmas Non-Rawat Inap di Kelurahan Jelupang:

Tujuan

Tujuan pembangunan Puskesmas menurut *Permenkes* Nomor 43 Tahun 2019 meliputi beberapa aspek utama. Puskesmas berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Tujuan ini termasuk memperluas akses terhadap layanan kesehatan dasar, mendukung pencegahan penyakit, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan.

Selain itu, Puskesmas juga bertujuan memastikan pelayanan kesehatan yang merata dan berkualitas, terutama bagi masyarakat di wilayah terpencil dan rentan, serta membantu pemerintah dalam pencapaian program *Universal Health Coverage* (UHC). Puskesmas menjadi titik awal bagi upaya deteksi dini dan pengobatan penyakit ringan sehingga meringankan beban rumah sakit rujukan di tingkat lanjut.

Sasaran

Sasaran utama pembangunan puskesmas ini adalah untuk menyediakan fasilitas kesehatan yang lengkap dan modern, sehingga masyarakat Jelupang dan sekitarnya tidak perlu lagi menempuh jarak jauh untuk mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan. Selain itu, puskesmas ini juga diharapkan dapat menjadi pusat rujukan bagi wilayah sekitar, mendukung penanganan kesehatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi.

Selain itu sasaran dibangunnya Puskesmas Kelurahan Jelupang adalah :

- 1) Memperbaiki akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang cepat dan mudah.
- 2) Memenuhi kebutuhan akan layanan medis darurat dan perawatan rutin masyarakat setempat.
- 3) Menyediakan fasilitas kesehatan yang lengkap dan dilengkapi teknologi modern.
- 4) Mengurangi jarak tempuh, masyarakat tidak perlu lagi menempuh jarak jauh untuk mendapatkan perawatan medis yang mereka butuhkan. mendukung kolaborasi antara pengguna, sumber informasi, dan komunitas.
- 5) Berfungsi sebagai pusat rujukan bagi wilayah sekitar, mendukung penanganan kesehatan yang lebih komprehensif.
- 6) Pembangunan puskesmas bertujuan mendukung sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan efisien.

1.5 Manfaat

Berdasarkan latar belakang yang diberikan, manfaat dari dibangunnya Puskesmas di Jelupang adalah:

1. Mempermudah akses layanan kesehatan masyarakat setempat. Dengan adanya puskesmas, masyarakat setempat dapat mengakses layanan medis lebih cepat dan mudah, terutama dalam keadaan darurat dan bagi yang membutuhkan perawatan berkelanjutan.
2. Pembangunan Puskesmas di Jelupang akan memenuhi kebutuhan kesehatan yang meningkat akibat pertumbuhan penduduk dan urbanisasi seiring dengan perkembangan perumahan dan kawasan komersial di wilayah tersebut.
3. Fasilitas kesehatan yang lebih dekat dan mudah diakses akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengurangi risiko

kesehatan serius dan meningkatkan kesejahteraan melalui akses cepat ke perawatan rutin dan darurat.

1.6 Metode

A. Data

I. Data Primer

- i. Melakukan pengamatan lapangan langsung untuk mengetahui kondisi lahan, kondisi lingkungan sekitar, dan kondisi masyarakat sekitarnya.
- ii. Studi banding objek sejenis untuk mendapatkan data dan argument, desain perancangan

II. Data Sekunder

- i. Studi literatur bertujuan untuk memahami data yang diperoleh, berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari beberapa referensi tertentu yang digunakan.
- ii. Mencari fakta dari berbagai sumber tertulis berupa buku-buku, arsip, jurnal, dan website resmi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji
- iii. Metode kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku, atau sumber lain. (sumber:docs.google.com,Oktober 2020).

B. Analisis

Melakukan analisis dari data fisik dan non-fisik untuk diterapkan dalam pertimbangan mendesain sesuai standar dan literatur yang sudah didapat.

C. Sintesis

Berikan hasil analisis yang dirumuskan dalam suatu pemograman sebagai konsep desain.

1.7 Lingkup pembahasan

Ruang lingkup yang akan dibahas pada perancangan Puskesmas Non-rawat inap dengan konsep *Healthcare Architecture* akan dibatasi pada :

1. Perencanaan puskesmas dengan fasilitas utama berupa ruang pemeriksaan umum dan khusus, ruang tindakan gawat darurat, ruang kesehatan, ruang persalinan, ruang kesehatan gigi dan mulut, ruang menyusui, ruang lab, dan ruang sterilisasi
2. Suasana ruang dalam untuk mendukung aktivitas penggunaannya berdasarkan prinsip *Healthcare Architecture*.
3. Penerapan prinsip-prinsip tentang *Healthcare Architecture* pada bangunan dan tapak Puskesmas Jelupang.
4. Perencanaan puskesmas menggunakan perilaku pengguna nya

1.8 Sistematika penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang perancangan, rumusan masalah yang dihadapi, tujuan dan sasaran dari perancangan yang dilakukan, serta sistematika penulisan karya tulis ini. Penjelasan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai konteks dan arah dari penelitian atau perancangan yang akan dilakukan. Dengan memaparkan poin-poin tersebut, diharapkan pembaca dapat memahami dasar pemikiran, langkah-langkah yang diambil, serta struktur penulisan yang digunakan dalam karya tulis ini.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan secara mendalam tentang pengertian Puskesmas, klasifikasi Puskesmas, serta peraturan-peraturan yang mengatur dan berkaitan dengan Puskesmas. Selain itu, akan dibahas pula hasil studi terhadap beberapa bangunan Puskesmas, baik yang berada di dalam Kota Tangerang Selatan maupun di luar daerah tersebut. Studi ini akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam proses perancangan Puskesmas yang sesuai dengan kebutuhan serta standar yang berlaku.

3. Bab III Kajian Teori

Berisikan landasan ilmiah yang menguraikan konsep, definisi, dan teori dari berbagai sumber untuk mendukung analisis atau penelitian yang dilakukan.

Bab IV Tinjauan Lapangan

Berisikan data primer yang telah dikumpulkan selama melakukan tinjauan lapangan.

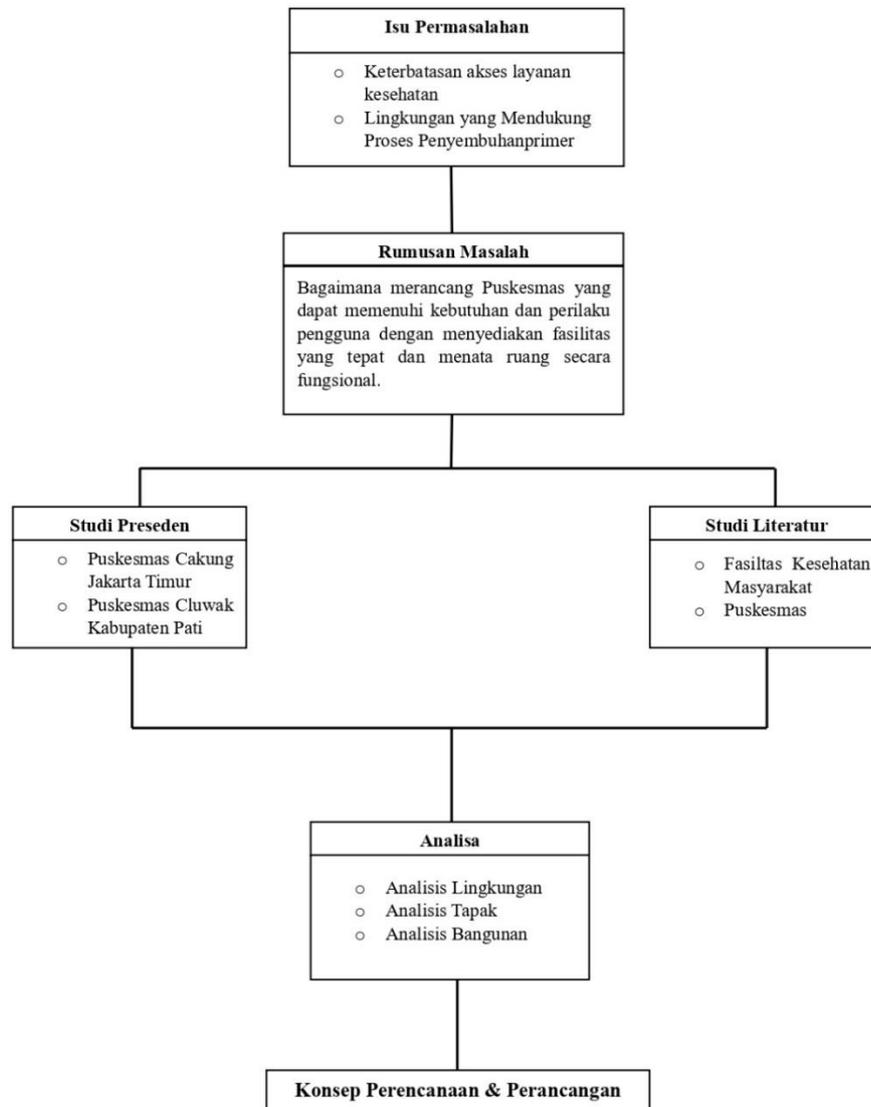
4. Bab V Analisis

Berisikan penjelasan analisis dari data yang telah dikumpulkan selama melakukan tinjauan lapangan dan dibandingkan dengan teori-teori dan peraturan yang telah dipelajari melalui studi Pustaka.

5. Bab VI Konsep Perancangan

Berisikan rumusan konsep perancangan sebagai penyelesaian rumusan masalah dari analisis dan data yang telah dikumpulkan menjadi pediaman perancangan.

1.9 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Analisis Penulis, November 2023)